

DAMPAK FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP NET INTEREST MARGIN PADA BANK UMUM DI INDONESIA

Nur Rezky Amaliah^{1*}, Anas Iswanto Anwar², Munawwarah S. Mubarak³

¹Departemen Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
Amaliaresky139@gmail.com

²Departemen Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
aianwar@fe.unhas.ac.id

³Departemen Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanuddin, Indonesia,
munawwarahanna@gmail.com

*E-mail Korespondensi: Amaliaresky139@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor internal Bank (*Loan to Deposit Ratio* dan *BOPO*) dan faktor eksternal Bank (*GDP Growth* dan inflasi) terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data time series selama 9 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *BOPO* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia, sedangkan *GDP Growth* dan inflasi berpengaruh positif terhadap *Net Interest Margin* pada Bank Umum di Indonesia.

Kata Kunci : *Loan to Deposit Ratio, BOPO, GDP Growth, inflasi, Net Interest Margin*

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of the influence of internal Bank factors (Loan to Deposit Ratio and BOPO) and external Bank factors (GDP Growth and inflation) on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia. This research uses secondary data from systematic records in the form of time series data over 9 years, from 2012 to 2022, obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Indonesia, the Financial Services Authority (OJK), and Bank Indonesia (BI). The analysis technique used is multiple linear regression. The research results show that the Loan to Deposit Ratio and BOPO do not have a significant effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia, while GDP Growth and inflation have a positive effect on the Net Interest Margin of Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, BOPO, GDP Growth, inflation, Net Interest Margin*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu sektor yang mampu berkembang dengan pesat dan dapat menunjang perekonomian nasional sekaligus berperan besar di dalam pembangunan nasional. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, dimana bank menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Net interest margin merupakan salah satu indikator profitabilitas bank, khususnya dalam usaha yang menghasilkan pendapatan bunga. Tingginya imbal hasil yang didapatkan dari pemberian kredit serta masih rendahnya proporsi pendapatan yang berasal dari fee based income membuat bank-bank di Indonesia mengandalkan net interest margin untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi. Rasio net interest margin menunjukkan berapa besar bunga yang diperoleh bank tersebut sehingga perbankan harus senantiasa menjaga agar rasio tersebut tetap pada posisi yang tinggi.

Indonesia sendiri memiliki rasio net interest margin yang fluktuatif tetapi cenderung tinggi dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN. berikut grafik perbandingan rasio net interest margin indonesia dengan negara-negara ASEAN.

Dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, Rasio NIM perbankan di Indonesia cenderung lebih tinggi. Perbankan di Indonesia cenderung mempertahankan margin yang besar atau laba super dengan NIM relatif tinggi yakni sebesar 6% dibandingkan negara lainnya seperti Malaysia 2,7%, Filipina 3,5%, Singapura 1,6%, Thailand 2,9%, dan Vietnam 3,2%.

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan atau penurunan net interest margin dapat dilihat melalui internal maupun eksternal net interest margin. Faktor internal bank yang mempengaruhi Net Interest Margin (NIM) yaitu ukuran bank, rasio efisiensi, risiko kredit, permodalan, Loan to Deposit Ratio, dan giro wajib minimum. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu kekuatan pasar dan suku bunga. Faktor internal yang mempengaruhi NIM dalam penelitian ini adalah Loan Deposit Ratio (LDR) dan Beban Operasional

Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). peningkatan LDR pada bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bank sehingga semakin tinggi rasio LDR maka akan meningkatkan NIM. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor internal, seperti efisiensi operasional, dan faktor eksternal, seperti kebijakan moneter, berpengaruh signifikan terhadap net interest margin pada bank umum di Indonesia (Mangilep *et al.*, 2023). semakin kecil rasio BOPO semakin efisien suatu bank dalam menjalankan aktivitas usahanya, yang artinya bank tersebut mampu mengendalikan biaya operasionalnya sehingga pendapatan bunga meningkat, oleh karena itu semakin rendah rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NIM. Faktor internal seperti efisiensi operasional dan manajemen risiko, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan regulasi, berkontribusi signifikan terhadap net interest margin bank umum di Indonesia (Karim *et al.*, 2023).

Faktor Eksternal yang mempengaruhi net interest margin pada penelitian ini adalah GDP Growth dan Inflasi. Dalam Penelitian Plakalovic dan Alihodzic (2015) menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi yang baik dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP yang positif yang kemudian memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbas terhadap meningkatnya NIM dengan kata lain GDP memiliki pengaruh positif terhadap NIM dimana peningkatan GDP akan meningkatkan NIM. Faktor internal, seperti efisiensi operasional dan kebijakan manajemen risiko, serta faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi dan persaingan pasar, memiliki dampak signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada bank umum di Indonesia. Penyesuaian strategi yang tepat terhadap kedua faktor ini dapat meningkatkan profitabilitas bank (Mangilep M, & Agung, A., 2015). Pengembangan sektor keuangan memainkan peran signifikan dalam mendorong daya saing rendah karbon di industri-industri

negara E7. Faktor internal dan eksternal, seperti kebijakan ekonomi, inovasi teknologi, dan perubahan lingkungan global, memiliki dampak signifikan pada kinerja lembaga keuangan, termasuk margin keuntungan seperti *Net Interest Margin* (Liu *et al.*, 2024). Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap NIM dan pada penelitian lain menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap NIM. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap negara atau setiap memiliki tingkat penyesuaian yang berbeda terhadap peningkatan Inflasi. Jika inflasi tidak diantisipasi dan Bank lamban dalam menyesuaikan tingkat suku bunga, maka ada kemungkinan bahwa biaya bank bisa meningkat lebih cepat daripada pendapatan bank dan akan berdampak negatif terhadap NIM.

Tinjauan Pustaka

Menurut Ho and Saunders (1981) peran intermediasi bank didefinisikan sebagai dealer pasif antara penyedia dana dan pengguna dana. Teori yang dikembangkan oleh Ho and Saunders bertumpu pada kemampuan bank untuk menjalankan fungsi intermediasi tersebut, yang memungkinkan bank untuk mengatur margin bunga untuk deposito a dan pinjaman b sehubungan dengan asumsi eksogen kurs pasar uang m yang kemudian didefinisikan sebagai $m-a$ dan $b+m$ masing

masing yang menghasilkan NIM $a+b$ yang di sebut margin murni. Sederhananya, margin murni di Ho and Saunders (1981) dipengaruhi oleh risiko bank, struktur pasar, ukuran rata-rata transaksi bank dan varians suku bunga.

Hal ini juga dibahas dalam Keynes (1936) dimana kreditur berperan aktif dalam pembangunan ekonomi dengan asumsi bahwa jumlah uang beredar diberikan secara eksogen dan sistem perbankan benar-benar pasif. Perkembangan keuangan secara signifikan mempengaruhi kegiatan perekonomian, yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan, termasuk margin profitabilitasnya. Hal ini menyoroti pentingnya kebijakan fiskal dan sistem keuangan untuk mencapai hasil perekonomian yang berkelanjutan (Paddu *et al.*, 2024).

Dalam Minsky (1982) memperkenalkan mekanisme umpan balik. Bagi bank, jika margin tinggi maka harapan tentang arus kas masa depan meningkat karena peningkatan margin menunjukkan tingginya keuntungan bank. Namun peminjam mungkin menyadari tingkat margin yang tinggi kemudian memilih untuk tidak meminjam dan akhirnya menurunkan jumlah pinjaman namun meningkatkan jumlah uang yang dapat dipinjam sehingga pemberi pinjaman akan menurunkan margin sehingga terjadi stabilitas. Kredit bank dan perkembangan keuangan yang lebih tinggi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan stabilitas pasar, yang pada gilirannya membentuk kinerja lembaga keuangan. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara kebijakan perbankan internal dan kondisi ekonomi eksternal dalam menentukan metrik keuangan utama, seperti margin bunga bersih (Soedarmono, W., 2023). Dengan menggunakan sampel 218 negara dari tahun 1960 hingga 2017, kami mendokumentasikan bahwa kredit bank yang lebih tinggi dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan ekonomi satu tahun ke depan. Namun, kredit bank yang lebih tinggi juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi setelah tiga tahun. Sementara itu, pasar saham pembangunan terkait secara positif dengan pertumbuhan ekonomi setelah satu tahun, namun perkembangan pasar saham juga memperburuk pertumbuhan ekonomi setelah dua tahun. Semua hasil ini lebih terlihat di pasar negara berkembang (Razak *et al.*, 2023).

Pengaruh LDR terhadap NIM

Menurut Dendawijaya (2006) Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan bagian dari rasio likuiditas, dimana sebagai ukuran besarnya proporsi dana yang disalurkan dalam bentuk kredit terhadap total dana pihak ketiga. Alihodzic dan Plakalovic (2015) menegaskan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara likuiditas yang diprosikan oleh Loan to Deposit Ratio terhadap NIM. Peningkatan LDR menunjukkan bahwa efektivitas bank dalam menyalurkan kredit meningkat. Jika tingkat kredit yang disalurkan bank tinggi, maka secara teori dapat meningkatkan pendapatan bunga sehingga NIM semakin meningkat yang bersumber dari bunga pinjaman atau kredit. Peningkatan LDR pada bank dapat meningkatkan pendapatan bunga bank, bertujuan untuk menjaga tingkat pendapatan dan profitabilitas bank supaya terhindar dari kerugian dan penilaian kinerja perbankan semakin baik.

Pengaruh BOPO terhadap NIM

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Beban operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Sedangkan pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.

Tingkat efisiensi suatu bank mencerminkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya-biaya yang timbul dari kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Menurut Kosmidou Rasio BOPO digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bank dalam mengelola efisiensi biaya-biaya usahanya melalui perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO adalah gambaran pengeluaran dari manajemen bank, dan pengeluaran diperkirakan berhubungan dengan profitabilitas. Efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan sebagai indikator kemampuan manajemen dalam mengontrol biaya (Taufik Hidayat, 2012).

Pengaruh GDP Growth terhadap NIM

Dalam Penelitian Plakalovic dan Alihodzic (2015) menjelaskan bahwa perkembangan aktivitas ekonomi yang baik dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP yang positif yang kemudian memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan terdapat pengaruh positif signifikan terhadap NIM.

Menurut Dewi dan Triyanti (2017), Gross Domestic Product (GDP) growth merupakan nilai keseluruhan barang, jasa, nilai tambah ekonomi dan jumlah pendapatan ekonomi dalam satu periode. Perkembangan aktivitas ekonomi yang baik yang dapat diketahui melalui pertumbuhan GDP positif, memicu tingginya permintaan akan kredit dan semakin sedikitnya kredit bermasalah maka margin bank akan semakin tinggi sehingga berimbas terhadap meningkatkannya NIM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Triyanti (2017) yang menyatakan bahwa GDP growth berpengaruh secara positif terhadap Net Interest Margin.

Pengaruh Inflasi terhadap NIM

Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara berkelanjutan atau suatu keadaan yang ditandai dengan adanya kenaikan harga barang secara terus menerus (Blanchard dan Johnson, 2013.).

Pengaruh inflasi terhadap NIM dapat dijelaskan oleh Perry (dikutip dari Taufik Hidayat 2012), pengaruh inflasi terhadap NIM bank tergantung pada antisipasi terhadap pergerakan inflasi di masa yang akan datang. Tingkat inflasi yang diantisipasi dapat meningkatkan NIM bank selama bank bisa menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat untuk menghasilkan keuntungan. Sementara perubahan tingkat inflasi yang tidak terduga dapat meningkatkan biaya untuk menarik dana masyarakat karena kenaikan inflasi akan menurunkan nilai imbal hasil dari bunga saat ini, sehingga nasabah cenderung memilih investasi dengan imbal hasil yang lebih tinggi seperti saham atau sekuritas lain. Untuk menarik nasabah agar menyimpan dananya di bank, bank harus meningkatkan bunga yang mengakibatkan peningkatan beban bunga. Tingkat inflasi dan mobilitas faktor secara signifikan mempengaruhi kegiatan ekonomi dan alokasi sumber daya, yang pada gilirannya, secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja lembaga keuangan, termasuk margin bunga bersih mereka. Hal ini menyoroti pentingnya faktor makroekonomi eksternal dalam membentuk hasil kelembagaan (Padu *et al.*, 2017)

Penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap NIM dilakukan Hadhek (2015), dan Plakalovic dan Alihodzic (2015), menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NIM. Pengaruh positif ini berarti kenaikan inflasi berpengaruh pada peningkatan NIM. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi telah dapat diantisipasi pihak perbankan dengan baik sehingga bank dapat melakukan penyesuaian tingkat suku bunga secara tepat guna menghasilkan laba dari selisih bunga bank. Peningkatan spread bunga bank akan berimbas pada meningkatnya NIM.

METODOLOGI KAJIAN

Ruang lingkup penelitian ini membahas mengenai pengaruh loan to deposit ratio, beban operasional terhadap pendapatan operasional, GDP Growth, dan inflasi terhadap net interest margin pada bank umum di Indonesia tahun 2012 sampai tahun 2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data time series selama 9 tahun yaitu 2012 sampai tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) (X1), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X2), GDP Growth (X3), dan Inflasi (X4) terhadap variabel dependen.

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin pada bank umum di Indonesia, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triarati (2017) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Net Interest Margin. Begitupun dengan penelitian yang

dilakukan Gustiana Harahap (2017) yang menyatakan bahwa Loan to Deposit Ratio berpengaruh negative dan signifikan terhadap Net Interest Margin.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Loan to Deposit Ratio tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egi Heritsman dan Bahtiar Usman (2017) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank diukur menggunakan NIM. Hal disebabkan karena peningkatan DPK tidak menjamin terjadinya peningkatan pada penyaluran kredit, sedangkan pengaruh positif antara LDR dan NIM yang dimaksudkan adalah Ketika peningkatan LDR menunjukkan efektivitas bank dalam menyalurkan kredit dengan memanfaatkan dana yang tersedia. DPK yang meningkat menunjukkan likuiditas bank dari sisi ketersediaan dana, hal ini tentunya tidak mempengaruhi profitabilitas karena hal tersebut merupakan kewajiban bagi setiap bank dan bank tidak mendapatkan penghasilan dari kegiatan tersebut. Dana yang disimpan oleh nasabah merupakan hutang bagi bank dan jika dana tersebut tidak diputar oleh bank maka bank tidak mendapatkan pemasukan apapun.

Pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin pada bank umum di Indonesia, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal penelitian ini yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triarati (2017) serta Gustiana Harahap (2017) yang menyatakan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Net Interest Margin. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan usahanya dalam hal ini menekan biaya operasional tidak mempengaruhi penyaluran kredit.

Pengaruh GDP Growth terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable GDP Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini berarti setiap perubahan dari GDP Growth akan berpengaruh terhadap Net Interest Margin, yaitu Ketika GDP Growth meningkat maka Net Interest Margin juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa GDP Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan Plakalovic dan Alihodzic (2015) serta Berby Berliana dan Augustina Kurniasih (2020) yang menyatakan bahwa GDP growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin, artinya semakin tinggi GDP Growth maka semakin tinggi pula Net Interest Margin atau profitabilitas bank. Jika GDP growth meningkat maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga

kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat selain itu peningkatan pendapatan masyarakat juga akan meningkatkan kemampuan peminjam atau debitur untuk mengembalikan pinjamannya. Jumlah tabungan yang meningkat akan meningkatkan jumlah dan yang mampu disalurkan oleh bank dan peningkatan pendapatan akan meningkatkan penyaluran kredit karena masyarakat mampu untuk membayar Kembali bunga dari pinajamn tersebut.

Pengaruh Inflasi terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini berarti setiap perubahan dari Inflasi akan berpengaruh terhadap Net Interest Margin, yaitu Ketika Inflasi meningkat maka Net Interest Margin juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini, sesuai

dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia.

Hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hadhek (2015) serta Plakalovic dan Alihodzic (2015) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Interest Margin, artinya semakin tinggi Inflasi maka semakin tinggi pula Net Interest Margin atau profitabilitas bank. Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Perry (dikutip dari Taufik Hidayat 2012) bahwa bank mampu menyesuaikan tingkat suku bunga dengan tepat, sehingga peningkatan keuntungan lebih cepat dibanding peningkatan biaya. Pengaruh positif ini berarti kenaikan inflasi berpengaruh terhadap peningkatan NIM dikarenakan tingkat inflasi dapat diantisipasi oleh perbankan sehingga bank dapat melakukan penyesuaian tingkat suku bunga secara tepat agar menghasilkan laba dari selisih bunga bank. Peningkatan spread bunga bank akan berimbas pada meningkatnya NIM.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Loan to Deposit Ratio (LDR) Bank Umum di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini, disebabkan karena peningkatan DPK tidak menjamin terjadinya peningkatan pada penyaluran kredit.
2. Beban Oprasional terhadap Pendaptan Oprasional (BOPO) Bank Umum di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini, disebabkan karena efeisiensi bank dalam menekan biaya oprasional tidak mempengaruhi penyaluran kredit
3. GDP Growth Indonesia berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi GDP Growth, semakin tinggi pula Net Interest Margin Bank atau Profitabilitas bank, begitupun sebaliknya.
4. Inflasi Indonesia berpengaruh positif terhadap Net Interest Margin pada Bank Umum di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Inflasi, semakin tinggi pula Net Interest Margin Bank atau Profitabilitas bank, begitupun sebaliknya.

Saran

1. Bank Umum diharapkan mampu mendorong penyaluran kredit ditengah pertumbuhan DPK. Sebab, tingginya LDR tidak mempengaruhi NIM dimana NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga dari pengelolaan aktiva produktifnya.
2. Bank Umum diharapkan mampu mengendalikan biaya oprasional sehingga memaksimalkan pendapatan oprasional. Sebab, pengendalian biaya saat ini tidak menunjukkan efisiensi yang mampu memaksimal pendapatan.
3. Bank Umum perlu untuk memperhatikan GDP Growth untuk mengendalikan kenaikan ataupun penurunan Net Interest Margin sehingga profitabilitas bank tetap dalam keadaan yang baik.
4. Perbankan di Indonesia, khususnya bank umum dapat memperhatikan inflasi untuk melakukan penyesuaian tingkat suku bunga secara tepat sehingga dapat mengendalikan naik maupun turunnya Net Interest Margin.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian ini dan diharapkan untuk mengembangkan variable-variabel lainnya yang mempengaruhi Net Interest Margin pada bank umum di Indonesia.
6. Bank Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan, diharapkan mampu untuk terus menjaga kestabilan sisitem perbankan melalui kebijakan-kebijakan yang dimiliki.

REFERENSI

- [1] Alihodzic, Almir & Plakalovic, Novo. (2016). Determinants of credit growth to nonfinancial companies in B&H. *Industrija*. 44. 85-100. 10.5937/industrija44-10309.
- [2] Almilia & Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November.
- [3] Angori, G., Aristei, D., & Gallo, M. (2019). Determinants of banks' net interest margin: Evidence from the Euro Area during the crisis and post-crisis period. *Sustainability* (Switzerland).
- [4] Anwar, Anas Iswanto. 2017, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Penerbit Departemen Ilmu Ekonomi FEB-Universitas Hasanudin.
- [5] Anwar, A.I., Kurniaty, Wulandari, N.R.S., Fitrianti, R. (2020). Application of Error Correction Model (ECM) in stabilizing financial inclusion., *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 2020, 473(1), 012117.
- [6] Badan Pusat Statistik (BPS). 2009-2022. *Inflasi Umum, Inti, Harga yang Diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia*. Jakarta.

- [7] Badan Pusat Statistik (BPS). 2010-2022. PDB Seri 2010. Jakarta.
- [8] Berby Berilana dan Augustina Kurniasih (2020) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Net Interest Margin Industri Perbankan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Universitas Mercu Buana:Jakarta.
- [9] Blanchard, Olivier dan David, R. Johnson. (2013). *Macroeconomics Global Edition Sixth Edition*. England: Pearson.
- [10] Dendawijaya, Lukman.(2005). Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [11] Deny Asna Widyanto dan R ery Wibowo Agung (2020) dengan jurnal yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.
- [12] Egi Haritsman & Bahtiar Usman. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 12, NO. 1, Januari- Juni 2017.
- [13] Gustiana Harahap (2017) dengan jurnal berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Net Interest Margin Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Sumatera Utara:Medan.
- [14] Mangilep, M. A. A. (2021). Community Preferences on the Development of Waste Bank in Makassar City. *Hasanuddin Review on Sustainable Development*, 58(1), 60-66.